MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN DALAM *STUDENT SYMPHONIC BAND* INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA PERIODE 2008/2009

Disusun Oleh :

Ani Pujiastuti
NIM : 0510998013

Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN DALAM *STUDENT SYMPHONIC BAND* INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA PERIODE 2008/2009

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
INV. 3246/H/S/2010
KLAS
TERIMA 9-3-2010

Disusun Oleh :

Ani Pujiastuti
NIM : 0510998013

KT010989

Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN DALAM *STUDENT SYMPHONIC BAND* INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA PERIODE 2008/2009

Disusun Oleh :

Ani Pujiastuti
NIM : 0510998013

Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang S-1 dalam minat utama Musik Pendidikan

Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji:

Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal: 27 Januari 2010

Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua

Kustap, S. Sn, M. Sn.
Sekretaris/ Anggota

Drs. Agus Salim, M. Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Dr. Djohan Salim, M. Si
Pembimbing I/Anggota

Umilia Rokhani, SS. M.A
Pembimbing II/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
NIP 19570218 198103 1 003

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Motto

Lawan keterbatasan walau sedikit kemungkinan
Takkan menyerah untuk hadapi
Hingga sedih tak mau datang lagi!!!!!!

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibu Ku Tercinta

Adik-adik Ku

&

Teman-teman Tersayang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil'alamin. Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu wata'ala karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sebagai mahasiswa yang akan mengakhiri masa studinya, maka salah satu syarat yang harus ditempuh penulis di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, adalah membuat karya ilmiah sebagai pertanggungjawaban segala ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan.

Banyak hambatan, rintangan dan rasa keputusasaan yang penulis hadapi selama penyusunan Tugas Akhir ini, tetapi berkat kerja keras serta bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik itu dukungan moril maupun materiil yang penulis butuhkan, maka kendala-kendala tersebut dapat penulis lewati dengan baik.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada mereka yang telah banyak membantu penulis selama ini, teristimewa kepada yang terhormat:

1. Drs. Hari Martopo, M. Sn. Selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah mengarahkan dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
2. Dr. Djohan Salim, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah membimbing, mengarahkan serta mendorong penulis sejak awal penulisan hingga sekarang dengan penuh kesabaran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Umilia Rokhani, SS. M.A. Selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis dari awal penulisan sampai sekarang.
4. Drs. FX. Nugroho HP. Selaku Dosen Wali, yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingannya selama saya menempuh studi dan sampai sekarang di kampus musik tercinta ini, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M. Hum. Selaku nara sumber yang sabar dan selalu memberi semangat dan dukungannya.
6. Wahyudi, S. Sn. Selaku Dosen French Horn di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmu dan pengetahuanya kepada penulis dari awal kuliah sampai sekarang.
7. Semua Dosen dan Seluruh Staf Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu serta pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
8. Serta sembah sungkem kagem Bapak *soho* Ibu saya yang telah membimbing, menyemangati, membiayai, mencambuk, dan merestui, hingga Skripsi ini jadi.
9. Ganang Dwi Asmoro sebagai Narasumber dan Sahabat yang setia, yang sudah memberikan sumbangsihnya dalam bentuk apa pun.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Semua teman seangkatan, teman kos, mbak Aida, mbak Teteh, mbak Ara, mbak Tutut, mas Ganes, Iqbal, mbak Tia, mbak Nova, mbak Nisa dan semua teman yang selalu mendukung, menyemangati, dan menyayangiku.
11. Semua keluarga instrumen mayor French Horn, teman-teman STUDSY Band, dan seluruh rekan-rekan di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas segala bantuannya sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan memuaskan.

Penulis menyadari meskipun Tugas Akhir ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya, tetapi karena pengetahuan dan bekal ilmu yang penulis miliki masih sangat terbatas, maka sudah barang tentu terdapat kekurangan disana-sini. Untuk itu kritik dan saran yang bermanfaat bagi kesempurnaan karya tulis ini akan penulis terima dengan senang hati dan penuh rasa terimakasih.

Akhir kata penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan Tugas Akhir ini, semoga amal budi baik dari bapak-bapak dan ibu-ibu serta rekan-rekan mendapatkan balasan dari-Nya. Harapan penulis, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi yang berkecimpung dalam dunia Manajemen dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, Desember 2009

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Organisasi Seni Pertunjukan Mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan suatu kegiatan yang berorientasi untuk pengembangan karya-karya seni musik dan organisasi ini berorientasi pada pembelajaran dalam menyelenggarakan suatu pertunjukan. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan mahasiswa Jurusan Musik untuk dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Organisasi seni pertunjukan mahasiswa Jurusan Musik juga tidak terlepas dari pengaruh seorang pemimpin dan kepemimpinan merupakan inti dari manajemen.

Salah satu organisasi seni pertunjukan mahasiswa Jurusan Musik ISI YK adalah *Student Symphonic Band* (STUDSY Band) yang menyajikan pertunjukan dengan format *symphonic band.* Penelitian ini akan membahas manajemen dan kepemimpinan dalam STUDSY Band periode 2008/2009.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dan pengumpulan data dilakukan dengan cara Diskusi Kelompok Terarah (Focus *Group Discussion* - FGD).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen STUDSY Band ISI YK periode 2008/2009 membutuhkan pemimpin yang dapat bertanggung jawab dan berwawasan manajemen seni pertunjukan.

Kata kunci: Manajemen, kepemimpinan, *symphonic band*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Moto iv

Halaman Persembahan v

Kata Pengantar vi

Intisari ix

Daftar Isi x

Daftar Bagan xii

Daftar Lampiran xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Tinjauan Pustaka 4

E. Landasan Teori 6

F. Metode Penelitian 6

G. Kerangka Penulisan 7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan 8

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Kepemimpinan 21

C. Manajemen *Student Symphonic Band* 26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 32

B. Subjek Penelitian 33

C. Instrumen Pengumpulan Data 33

D. Tahapan Penelitian 36

E. Analisis Data 38

BAB IV. HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil FGD 40

B. Analisis dan Pembahasan 47

BAB V. PENUTUP

Kesimpulan 55

Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN 58

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi *Student Symphonic Band*_____29

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Poster Konser "*The Rhythm Revival*" 59

Lampiran. 2. Poster Konser "*Listen To The Movie*" 60

Lampiran. 3. Poster Konser "*See Our Harmony*" 61

Lampiran. 4. Tiket Konser "*The Rhythm Revival*" 62

Lampiran. 5. Tiket Konser "*Listen To The Movie*" 63

Lampiran. 6. Tiket Konser "*See Our Harmony*" 64

Lampiran. 7. Foto Latihan STUDSY Band 65

Lampiran. 8. Foto Konser STUDSY Band 66

Lampiran. 9. Foto Saat Diskusi (FGD) 67

Lampiran. 10. Daftar Hadir Peserta FGD 68

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah bangsa yang terkenal dengan keanekaragaman budaya. Salah satunya pada keragaman dan keunikan berbagai macam musik etnis yang merupakan aset kekayaan budaya bangsa yang tidak ternilai harganya. Bangsa ini juga memiliki banyak organisasi budaya yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan terutama dalam seni musik.

Dunia seni, khususnya musik, pada dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu contohnya yaitu masuknya berbagai aliran musik Barat di Indonesia yang banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan musik di negara ini. Orkestra merupakan pengaruh dari Barat yang sudah banyak berkembang di Indonesia.

Perkembangan musik di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh manajemen pengelola kegiatan *Event Organizer (EO)*. Secara umum EO dapat di artikan: suatu organisasi dan pengelola pertunjukan seni. Sistem dan struktur manajemen membutuhkan strategi khusus untuk mencapai keberhasilan suatu pertunjukan seni. Pada dasarnya, manajemen pertunjukan adalah cara memanfaatkan *input* untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses merencanakan, pengorganisasian,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.[1]

Lingkungan manajemen yang dinamis menuntut peranan kepemimpinan (*leadership*) yang menerapkan fungsi manajemen secara berkesinambungan. Tidak akan ada pekerjaan atau *task* yang dapat diselesaikan dengan sempurna tanpa kerja sama tim yang membutuhkan kepemimpinan yang arif dan terampil.[2] Kumpulan orang hebat dan berpengalaman tidak menjadi jaminan keberhasilan *team work* suatu organisasi, *leadership* (kepemimpinan) yang kuat dari pimpinan sangat menentukan keberhasilan tersebut.

Pada Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta terdapat beberapa organisasi seni pertunjukan mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Belajar Mahasiswa (KBM). KBM yang ada di Jurusan Musik antara lain: OM (Orkes Mahasiswa), GEMA (Gitar Ekstra Mahasiswa), F-Hole *String Ansamble*, KESPER (Kelompok Studi Perkusi), STUDSY Band (*Student Symphonic Band*), KBMV (Kelompok Belajar Musik Vokal), 6,5 *Composer Collective*. Kedudukan semua KBM Jurusan Musik berada di bawah organisasi Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Musik ISI Yogyakarta.

Secara artistik sangat bagus, tetapi pada akhirnya KBM-KBM ini vakum atau tidak bertahan lama. Pada periode 2008/2009 ini, banyak KBM yang vakum dari

---

[1] Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L. H. Pranoto, Triono Saputro. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. 2003. Jakarta: Penerbit PPM. *p.* 19.

[2] Tanri Abeng. 2006. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *p.* 21.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kegiatan organisasi dan kegiatan pertunjukan. Hal itu disebabkan organisasi pertunjukan mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta belum banyak menggunakan manajemen yang baik.

Terkait dengan hal itu, perlu bagi setiap mahasiswa musik untuk mengetahui dan mempelajari cara merancang pertunjukan musik, salah satunya adalah manajemen seni pertunjukan. Manajemen seni pertunjukan merupakan hal penting dalam sebuah kegiatan seni mahasiswa.

Selain itu, akhir-akhir ini organisasi seni pertunjukan mahasiswa di Jurusan Musik banyak yang tidak menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi visi dan misinya. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kepemimpinan yang mampu menjalankan fungsi-fungsi manajamen dengan baik dan menggerakkan bawahan (anggotanya) untuk mencapai tujuan.

Awal 2008, *Student Symphonic Band* (STUDSY Band) yang merupakan salah satu organisasi seni pertunjukan mahasiswa di Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang sudah lama vakum, mulai bangkit dan menjalankan kegiatan-kegiatanya. Kebangkitan STUDSY Band didukung dengan adanya kepemimpinan yang selalu berusaha belajar tentang manajemen dan mampu menggerakkan mahasiswa yang lain.

Suatu organisasi seni pertunjukan harus memiliki manajemen yang baik dan kepemimpinan yang efektif. Di samping itu, sumber daya manusia juga merupakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

faktor yang sangat penting dalam manajemen suatu pertunjukan seni karena segala sesuatu yang dihasilkan berasal dari manusia itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka didapatlah pertanyaan yang hendak diangkat dalam penelitian ini, yakni:

Bagaimana manajemen dan kepemimpinan dalam *Student Symphonic Band* ISI Yogyakarta periode 2008/2009?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi manajemen dan kepemimpinan yang efektif dalam *Student Symphonic Band* ISI Yogyakarta.
2. Untuk menentukan solusi yang efektif dalam mencapai manajemen dan kepemimpinan *Student Symphonic Band* ISI Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L. H. Pranoto. Triono Saputro, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Penerbit PPM, 2003. Buku ini menjelaskan tentang profil organisasi seni pertunjukan di Indonesia, konsep dasar manajemen organisasi seni pertunjukan, manajemen strategis, manajemen pemasaran, proyek, dan penggalangan dana.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi,* Edisi Kelima, Jakarta: PT Indeks, 2009. Buku ini berisi tentang kepemimpinan dalam organisasi. Fokus utamanya adalah pada kepemimpinan manajerial yang berbeda dengan kepemimpinan di parlemen, kepemimpinan dalam gerakan sosial, atau kepemimpinan di kelompok informal. Topik khususnya adalah pada kepemimpinan yang efektif.

Sal Murgiyanto, *Manajemen Pertunjukan,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. Isi buku ini menjelaskan tentang pengertian dasar manajemen pertunjukan, struktur organisasi pertunjukan di Indonesia, kepemimpinan, publikasi dan pemasaran. Materi dalam buku ini membantu dalam penulisan bab II yaitu mengenai pengenalan pengertian manajemen, definisi manajemen, kepemimpinan, tugas-tugas pemimpin, dan syarat-syarat pemimpin.

T. Hani Handoko, *Manajemen,* Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE-UGM, 1993. Materi dalam buku ini membantu dalam penulisan bab II yaitu mengenai pengenalan pengertian manajemen, definisi manajemen, perkembangan teori manajemen, kepemimpinan, perubahan dan pengembangan organisasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Landasan Teori

Manajemen organisasi seni pertunjukan secara artistik telah banyak berkembang, tetapi akhirnya tidak mampu bertahan lama. Padahal keberadaan organisasi seni pertunjukan sangat penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas, tempat para seniman mengekspresikan diri maupun mencari penghidupan, melestarikan kesenian, serta untuk menunjang sektor pariwisata.

Pada umumnya kegagalan suatu organisasi seni pertunjukan karena tidak memiliki manajemen yang baik. Manajemen pertunjukan juga tidak lepas dari kepemimpinan yang ideal, karena kepemimpinan adalah inti dari manajemen.[3]

F. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus.

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi pustaka.

---

[3] Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p. 65.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diklarifikasi, dikodekan (*coding*), dan di analisis untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyusunan dan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dan diolah, serta dilakukan penyusunan secara sistematis.

G. Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Kerangka Tulisan.

Bab II. Landasan Teori yang terdiri dari teori-teori tentang manajemen dan kepemimpinan.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari: Desain Penelitian, Metode Pendekatan Masalah, Latar Penelitian, Deskripsi Profil Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisa Data.

Bab IV. Hasil, Analisis dan Pembahasan.

Bab V. Kesimpulan dan Lampiran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan

1. Definisi Manajemen

Kata 'manajemen' (Inggris: *management,* dari kata kerja *to manage*) berasal dari bahasa Latin *managiare* atau dalam bahasa Itali *maneggio* yang artinya mengurusi, mengendalikan atau menangani sesuatu.[4]

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan *(science)* yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.[5] Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen bersifat universal, dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua manajerial.

Seperti banyak bidang studi lainnya yang menyangkut manusia, manajemen sulit didefinisikan. Dalam kenyataannya, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Mary Parker Follet mendefinisikan

---

[4] Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p.21.*

[5] Luther Gulick. 1965. *Management is a Science, Academy of Management Journal.* Vol. 8, No. 1. *p.*7-13.dalam T. H. Handoko. 1993. *Manajemen.* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-UGM. *p.*11.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.[6] Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi.

Manajemen bukan hanya merupakan ilmu atau seni, tetapi kombinasi dari keduanya. Kombinasi ini tidak dalam proporsi yang tetap tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam. Pada umumnya para manajer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan, apalagi dengan berkembangnya peralatan komputer. Di lain pihak dalam banyak aspek perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia, bagaimanapun manajer harus juga menggunakan pendekatan artistik (seni).

Ada berbagai batasan manajemen yang secara umum dapat disarikan sebagai kegiatan-kegiatan (terutama dari pemimpin) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kegiatan- kegiatan dari pimpinan tersebut pada hakekatnya merupakan proses pembimbingan dan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah kegiatan terutama dari pimpinan usaha, maka tidak mengherankan jika ada yang menerjemahkan manajemen dengan 'kepemimpinan'. Kepemimpinan merupakan kegiatan yang terpenting dan inti dari manajemen.[7]

---

[6] T. H. Handoko. 1993. *Manajemen.* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-UGM. *p.8.*
[7] Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p.21.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam sebuah usaha yang dilakukan oleh lebih dari satu orang, keberadaan pemimpin dan yang dipimpin adalah mutlak. Jika beban kerja sebuah usaha berkembang, pemimpin tidak akan mampu seorang diri menangani semua pekerjaan dengan baik. Sebaliknya, sekelompok orang yang bekerja menurut kemauan sendiri-sendiri tanpa seorang pun bertindak sebagai pemimpin, tidak akan mencapai hasil seperti yang dikehendaki. Untuk itu, dibutuhkan kerjasama yang baik bagi orang-orang yang melakukan usaha bersama. Sebuah usaha dapat berhenti jika tidak ada kerjasama yang kompak antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin, artinya masing-masing pihak harus selalu saling mengingat akan tujuan yang telah ditetapkan, dan tidak boleh hanya mementingkan kepentingan golongan atau diri sendiri.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[8]

Dari definisi di atas terlihat bahwa Stoner telah menggunakan kata proses. Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

---

[8] J. A. F. Stoner. 1982. *Management*. New York: Prentice/Hall International, Inc., Englewood Cliffts. *p.8.* dalam T. Hani Handoko. *Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE. *p.*8.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen menurut Terry ada 4 buah fungsi, yatu: Perencanaan *(Planning)*, Pengorganisasian *(Organizing)*, Penggerakan *(Actuating)*, dan Pengawasan *(Controlling)*.[9]

a. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Secara lebih detail perencanaan dirumuskan sebagai penetapan atau penyusunan langkah-langkah sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: apa yang harus dicapai, bilamana hal tersebut harus dicapai, di mana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan, dan mengapa sesuatu hal harus dicapai.

Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, termasuk organisasi seni pertunjukan. Awal proses manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan pembagian tugas, menggerakkan para anggota, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi. Rencana juga merupakan penjabaran, pengejawantahan dari keinginan-keinginan pimpinan maupun anggota organisasi. Seorang pimpinan organisasi yang baik, harus menjadi seorang perencana yang baik.[10]

---

[9] Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p.*41.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sebuah rencana dibuat untuk dilaksanakan, sehingga penyusunannya harus mengingat beberapa pedoman utama, yaitu: kemampuan, kondisi dan situasi, tanggung jawab, dan kerjasama. Perencanaan harus disesuaikan dengan kemampuan yang ada (sumber-sumber yang tersedia, kemampuan tenaga pelaksana, sumber keuangan, bahan-bahan yang dimiliki, dan sebagainya). Kondisi dan situasi ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena rencana dapat dibuat lebih matang dengan mengetahui kondisi dan situasi yang ada. Tanggung jawab dan kerjasama antara pelaksana organisasi juga menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan.

Selain faktor yang harus dipertimbangkan dalam membuat perencanaan, sebuah rencana yang baik harus memiliki sifat rasional dan luwes/fleksibel. Rasional artinya bahwa rencana dibuat berdasarkan pemikiran dan perhitungan yang masak, sesuai kemampuan yang ada. Luwes atau fleksibel artinya rencana dapat mudah menyesuaikan diri dengan perubahan/perkembangan situasi dan kondisi yang mungkin terjadi.

Di samping itu, rencana harus dibuat secara terus-menerus dan berkesinambungan sesuai dengan perubahan dan perkembangan masa. Artinya pada setiap jangka waktu tertentu perlu dievaluasi dan diperbaiki.

---

[10] Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L. H. Pranoto, Triono Saputro. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan.* 2003. Jakarta: Penerbit PPM. *p.* 24.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Pengorganisasian *(Organizing)*

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* atau dalam bahasa Latin *organum* yang berarti alat, bagian atau anggota badan. Dari berbagai macam batasan organisasi dapat disarikan adanya dua pengertian dasar. Pertama, rumusan J. D. Mooney yang menyatakan organisasi sebagai perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, batasan C. I. Varnard yang menyebutkan organisasi sebagai sistem dari usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.[11]

Dengan demikian, organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam pengertian: sebagai "alat" dan sebagai "fungsi" atau organisasi sebagai manajemen. Berdasarkan sifatnya organisasi dapat dibedakan antara organisasi statis dan organisasi dinamis.

Organisasi statis adalah gambaran secara ekonomis tentang hubungan kerja antara orang-orang yang terdapat dalam usaha untuk mencapai sesuatu tujuan. Organisasi dinamis adalah setiap kegiatan yang berhubungan dengan usaha merencanakan skema organis, mengadakan departemenisasi, menetapkan wewenang, tugas dan tanggung jawab dari orang-orang di dalam suatu badan/organisasi. Ringkasnya organisasi dinamis adalah kegiatan-kegiatan mengorganisir yaitu kegiatan menetapkan susunan organisasi suatu usaha.

---

[11] Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p.*48.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Organisasi adalah proses pengaturan, sedangkan yang diatur adalah: tugas, wewenang, tanggung jawab maupun hubungan kerjasama satu sama lain.

Proses pengorganisaian suatu kegiatan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:[12]

1) Merinci pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran organisasi.
2) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan tersebut ke dalam unit-unit yang secara logis dan wajar dapat dilaksanakan oleh satu orang atau sekelompok orang.
3) Membagi tugas yakni menugaskan setiap anggota organisasi di bagian-bagian yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan.
4) Menyusun mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan atau unit kerja yang dibentuk. Mekanisme koordinasi perlu disusun agar setiap anggota konsisten dengan sasaran organisasi serta untuk mengurangi konflik-konflik yang membahayakan.

[12] Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L. H. Pranoto, Triono Saputro. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan.* 2003. Jakarta: Penerbit PPM. *p.* 24.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Penggerakan *(Actuating)*

Fungsi penggerakan di dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan penggerakan ini terperinci dalam tiga tahap tindakan sebagai berikut:

1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
2) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi tindakan sebagai berikut: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.
3) Pengarahan (*directing* atau *commanding)* yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ditetapkan. Termasuk dalam pengarahan ini adalah pekerjaan mengatur koordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat bekerja sama secara efektif.

d. Pengawasan (*Controlling)*

Pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pimpinan untuk mencocokkan sampai di manakah program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan. Dengan pengawasan akan diketahui adanya: kekurangan, hambatan-hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan, untuk kemudian dicari jalan mengatasinya.

Tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah segala pekerjaan berjalan lancar dan efisien sesuai dengan rencana, petunjuk, dan perintah yang diberikan dalam semua bidang (penggunaan budget, bahan (material), waktu, dan tenaga). Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk mencari jalan keluar dalam memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kegagalan, serta mencegah terjadinya hal yang sama.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Fayol (1908) mengajukan 14 buah prinsip manajemen,[13]beberapa di antaranya yang terpenting adalah:

---

[13] Harwood F. Morril (ed). *Classics in Management*. AMA. Second Printing. New York: America Management Associations. dalam Drs. M. Manullang. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Prees. *p*. 25-31.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

a. Prinsip Pembagian Kerja

Dalam pembagian kerja perlu diperhatikan penempatan orang-orang yang sesuai dengan keahliannya, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. Tujuan pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik. Pembagian kerja dapat membantu pemusatan tujuan, di samping juga merupakan alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

b. Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab

Setiap orang yang telah diserahi tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggung jawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya.

Wewenang adalah hak memberikan perintah-perintah dan kekuasaan meminta kepatuhan dari yang diperintah. Ada dua jenis wewenang, wewenang atau kekuasaan pribadi yang bersumber kepada kepandaian, pengalaman, nilai normal, kesanggupan memimpin dan lain sebagainya; kedua wewenang resmi yang diterima dari instansi yang lebih tinggi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Wewenang resmi yang diperoleh dari atasan tidak akan mendukung tugas-tugas seseorang, jika tidak diimbangi dengan wewenang pribadi.

Tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang petugas. Untuk melakukan tugas dan tanggung jawab ini kepadanya harus diberikan wewenang, agar kepatuhan dapat diberikan oleh bawahan dan sangsi dapat diberikan kepada bawahan yang tidak memberikan kepatuhan.

c. Prinsip Tertib dan Disiplin

Sebuah usaha yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas dan peningkatan kualitas kerja akan menaikkan pula mutu hasil kerja sebuah usaha.

Hakikat dari kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dan petugas atau para pekerja, baik persetujuan yang tertulis, lisan maupun yang berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

d. Prinsip Kesatuan Komando

Untuk setiap tindakan, setiap petugas harus menerima perintah dari hanya seorang atasan saja. Bila tidak, berarti wewenang dikurangi, disiplin terancam, ketertiban terganggu, dan stabilitas akan mengalami ujian.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

e. Prinsip Semangat Kesatuan

Makna peribahasa Jawa "Rukun agawe santosa" atau persatuan adalah kekuatan telah kita pahami dan laksanakan sejak lama. Hal ini harus dipahami oleh setiap anggota kelompok yang hendak melakukan sebuah usaha bersama. Dengan kata lain, dalam sebuah usaha bersama, setiap orang harus memiliki jiwa kesatuan, merasa senasib sepenanggungan, dari yang paling atas sampai yang paling bawah. Prinsip semangat kesatuan yang teguh akan membuat setiap orang bekerja dengan senang, memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.

f. Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Semangat kesatuan hanya dapat dibina jika prinsip keadilan dan kejujuran diterapkan dengan baik sehingga setiap orang dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia.

Keadilan dituntut misalnya dalam penempatan tenaga kerja yang harus benar-benar dipertimbangkan berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan keahlian seseorang. Kecuali itu keadilan juga dituntut misalnya dalam pembagian pendapatan (upah), sesuai dengan berat ringannya pekerjaan dan tanggung jawab seseorang.

Kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Secara ringkas Dr. Awaluddin Djamin MPA. mengatakan bahwa sebuah usaha akan berjalan dengan baik jika dilakukan berdasarkan prinsip KIS, singkatan dari Koordinasi, Integrasi, dan Sinkronisasi.[14] Menurut prinsip KIS sebuah usaha atau kegiatan itu harus dilakukan dalam bentuk kerjasama, konsultasi, dan kesatuan tindakan antara bagian-bagian, baik secara horizontal maupun secara vertikal. Hal itu bersifat menyeluruh untuk mencapai keserasian, kebulatan, dan efisiensi.

Prinsip KIS tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:[15]

Koordinasi adalah usaha untuk menghimpun dan sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan semua sarana atau alat di dalam organisasi (orang, uang, bahan-bahan, metode, dan sebagainya) kepada tujuan organisasi.

Integrasi adalah usaha-usaha untuk menyatukan kegiatan-kegiatan berbagai bagian atau unit dalam suatu organisasi, sehingga merupakan suatu kebulatan pikiran maupun tindakan kearah satu sasaran atau tujuan.

Sinkronisasi adalah usaha untuk menyelaraskan atau menyesuaikan kegiatan dari berbagai bagian atau unit organisasi guna tercapainya keserasian atau keharmonisan tindakan dalam menuju sasaran atau tujuan.

---

[14] Drs. Soekarno K. 1982. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar. *p*. 47. dalam Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p*.25.

[15] Drs. Alex Gunur. 1982. *Manajemen, Kerangka-kerangka Pokok untuk SLA dan sederajat*. Jakarta: Bhratara. *p*. 18-19. dalam Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p*.25-26.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Kepemimpinan

1. Definisi Kepemimpinan

Seperti manajemen, kepemimpinan *(leadership)* telah didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda oleh berbagai orang yang berbeda pula. Menurut Stoner, kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. [16] Ada tiga implikasi penting dari definisi tersebut:

Pertama, kepemimpinan menyangkut orang lain, bawahan, atau pengikut. Kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para anggota kelompok membantu menentukan status/kedudukan pemimpin dan membuat proses kepemimpinan dapat berjalan. Tanpa bawahan, semua kualitas kepemimpinan seorang manajer akan menjadi tidak relevan.

Kedua, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang di antara para pemimpin dan anggota kelompok. Para pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan para anggota kelompok, tetapi para anggota kelompok tidak dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan pemimpin secara langsung, meskipun dapat juga melalui sejumlah cara secara tidak langsung.

Ketiga, selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin dapat juga mempergunakan pengaruh. Dengan kata lain, para

---

[16] J. A. F. Stoner. 1982. *Management*. New York: Prentice/Hall International, Inc., Englewood Cliffts. dalam T. Hani Handoko. 1993. *Manajemen.* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE. *p.* 294.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sebagai contoh, seorang manajer dapat mengarahkan seorang bawahan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, tetapi dia dapat juga mempengaruhi bawahan dalam menentukan cara bagaimana tugas itu dilaksanakan dengan tepat.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Menurut Gary Yulk, kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.[17] Gary Yulk mendefinisikan kepemimpinan secara luas dengan menggunakan cara yang mempertimbangkan beberapa hal yang menentukan suksesnya usaha kolektif anggota kelompok atau organisasi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting.

Sepanjang perjalanan sejarah manusia, selalu ditemui adanya pemimpin-pemimpin dalam berbagai kegiatan yang pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 4 kepemimpinan: kepemimpinan di bidang rohaniah, kepemimpinan di bidang politik, kepemimpinan di bidang militer, dan kepemimpinan di bidang managerial. Salah satu

[17] Gary Yukl. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Edisi Kelima. Jakarta: PT Indeks. *p* .8.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bidang yang termasuk dalam jenis kepemimpinan managerial adalah bidang seni pertunjukan.[18]

Kepemimpinan managerial adalah kepemimpinan yang kegiatannya dilakukan berdasarkan efisiensi atau berdasarkan perhitungan rasional antara usaha yang dijalankan dengan hasil yang diharapkan. Cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut adalah dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

2. Aspek-Aspek Kepemimpinan

Pada umumnya dikenal dua aspek kepemimpinan, yaitu aspek internal dan eksternal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.[19]

a. Aspek Internal

Aspek internal adalah pandangan seorang pemimpin ke arah masalah-masalah ketatalembagaan yang meliputi: keadaan, gerak tuntutan dan tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Dalam aspek ini harus diperhatikan bahwa:

1) Pandangan pemimpin terhadap organisasi harus menyeluruh
2) Pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cepat, tepat, dan tegas.

---

[18] Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p.*65.

[19] Ibid *p.* 65-66.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan dilaksanakan dengan baik.

4) Hubungan dengan bawahan harus terbina baik sehingga mudah mendapatkan dukungan dan menggerakkan mereka.

b. Aspek Eksternal

Aspek eksternal adalah pandangan seorang pemimpin yang diarahkan ke luar organisasi untuk melihat perkembangan situasi masyarakat.

3. Tugas-Tugas Pemimpin

Tugas pokok seorang pemimpin adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi.[20]

Terlaksananya tugas-tugas tersebut tidak dapat dicapai hanya oleh pimpinan seorang diri, tetapi dengan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Agar orang-orang yang dipimpin mau bekerja secara efektif seorang pemimpin di samping harus memiliki inisiatif dan kreatif harus selalu memperhatikan hubungan manusiawi.

Secara lebih terperinci tugas-tugas seorang pemimpin meliputi: pengambilan keputusan, menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerjaan, berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan para pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan

---

[20] Ibid.*p. 69.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan atasan) maupun secara horizontal (antara bagian dan unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

4. Syarat-Syarat Pemimpin

Terry menyebutkan adanya 8 syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin yang baik, [21]yaitu memiliki:

1. Kekuatan atau energi

   Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan lahiriah dan rohaniah sehingga mampu bekerja keras dan banyak berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

2. Penguasaan emosional

   Seorang pemimpin harus bisa menguasai perasaannya, tidak mudah marah dan putus asa.

3. Pengetahuan mengenai hubungan kemanusiaan

   Seorang pemimpin harus dapat mengadakan hubungan yang manusiawi dengan bawahannya dan orang-orang lain, sehingga mudah mendapatkan bantuan dalam setiap kesulitan yang dihadapinya.

4. Motivasi dan dorongan pribadi, yang akan mampu menimbulkan semangat, gairah, dan ketekunan dalam bekerja.

---

[21] Drs. H. Siagian. 1983. *Management suatu Pengantar*. Bandung: Alumni. *p.* 148-149. dalam Sal Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *p.*70-71.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Kecakapan berkomunikasi

   Kemampuan menyampaikan ide, pendapat serta keinginan dengan baik, serta dengan mudah dapat mengambil intisari pembicaraan.

6. Kecakapan mengajar

   Pemimpin yang baik adalah guru yang mampu mengajar dan memberikan teladan dan petunjuk-petunjuk, menerangkan yang belum ada gambaran jelas serta memperbaiki yang salah.

7. Kecakapan bergaul

   Dapat mengetahui sifat dan watak orang lain melalui pergaulan agar dengan mudah dapat memperoleh kepercayaan.

8. Kemampuan teknis kepemimpinan: mengetahui azas dan tujuan organisasi. Mampu merencanakan, mengorganisasi, mendelegasikan wewenang, mengambil keputusan, mengawasi dan lain-lain untuk tercapainya tujuan. Seorang pemimpin harus menguasai baik kemampuan managerial maupun kemampuan teknis dalam bidang yang dipimpin.

C. Manajemen *Student Symphonic Band*

1. Profil *Student Symphonic Band* (STUDSY Band)

Atas keinginan yang kuat dari para mahasiswa instrumen tiup di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI YK) Jurusan Musik, untuk membuat wadah belajar dan berlatih bersama. Pada tanggal 7 April 2001 berdirilah suatu wadah bagi mahasiswa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tersebut dengan nama yang di sepakati *Student Symphonic Band* (STUDSY Band) yang di prakarsai oleh beberapa mahasiswa tiup serta bantuan seorang dosen Jurusan Musik.

STUDSY Band merupakan suatu wadah bagi mahasiswa instrumen tiup ISI Yogyakarta untuk belajar dan berlatih bersama dengan format *symphonic band.* Anggota STUDSY Band mayoritas adalah musisi tiup yang banyak bergabung dalam orkes-orkes terkenal di Indonesia antara lain: Twilite Orchestra (TO), Nusantara Symphony Orchestra (NSO), Surabaya Symphony Orchestra (SSO), Vista Symphony Orchestra Semarang (VSO Semarang), Dwiki Darmawan Orchestra, Magenta Orchestra, Jogja Philharmonic Orchestra (JOPHILO), Erwin Gutawa Orchestra, dan lain-lain. Anggota STUDSY Band juga didukung oleh mahasiswa instrumen perkusi, *contra bass*, dan piano ISI YK. Dalam perjalanannya STUDSY Band selalu melibatkan mahasiswa instrumen tiup UNY, pelajar SMM, dan para alumni ISI YK yang banyak berpartisipasi, sehingga terjalin sebuah komunikasi dan hubungan yang baik antara musisi.

STUDSY Band pertama kali muncul pada acara *Home Concert* 2001 di Jurusan Musik. Keberadaan STUDSY Band semakin eksis dengan membuat beberapa konser seperti *tour concert* ke kampus-kampus di Yogyakarta, mengikuti kegiatan FKY (Festival Kesenian Yogyakarta), ikut serta dalam konser-konser di ISI YK dan membuat konser tunggal STUDSY Band .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pada tahun 2003 secara resmi STUDSY Band tergabung dalam Kegiatan Belajar Mahasiswa (KBM) di bawah organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Sehingga dalam sebuah struktural, STUDSY Band adalah wadah yang dimiliki seluruh mahasiswa instrumen tiup Jurusan Musik di ISI Yogyakarta.

Wening Prasongko terpilih secara aklamasi sebagai ketua STUDSY Band pertama (2002-2008). Dilanjutkan dengan terpilihnya Ganang Dwi Asmoro (2008) sebagai ketua. Melalui semangat kebersamaan dan kemauan untuk belajar bersama di bawah bimbingan seorang dosen yang berpengalaman STUDSY Band tetap berkeinginan terus eksis dengan memberikan apresiasi kepada masyarakat umum.

2. Struktur Organisasi *Student Symphonic Band*

Manajemen STUDSY Band dalam mengelola sebuah pertunjukan menggunakan struktur organisasi yang melibatkan anggota kepengurusan. Struktur organisasi dan kepengurusan dapat berganti-ganti sesuai dengan kebutuhan acara. Hal itu bertujuan agar tugas masing-masing anggota mudah dipantau oleh pimpinan dan pertanggungjawaban kerja masing-masing anggota langsung kepada pimpinan organisasi.

Struktur organisasi manajemen STUDSY Band dibentuk berdasarkan musyawarah mahasiswa instrumen tiup yang tergabung dalam STUDSY Band. Ketua (pimpinan) STUDSY Band menyusun keanggotaan manajemen dalam musyawarah ini. *Music director* di pegang oleh *conductor* STUDSY Band.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Struktur organisasi manajemen STUDSY Band adalah sebagai berikut:

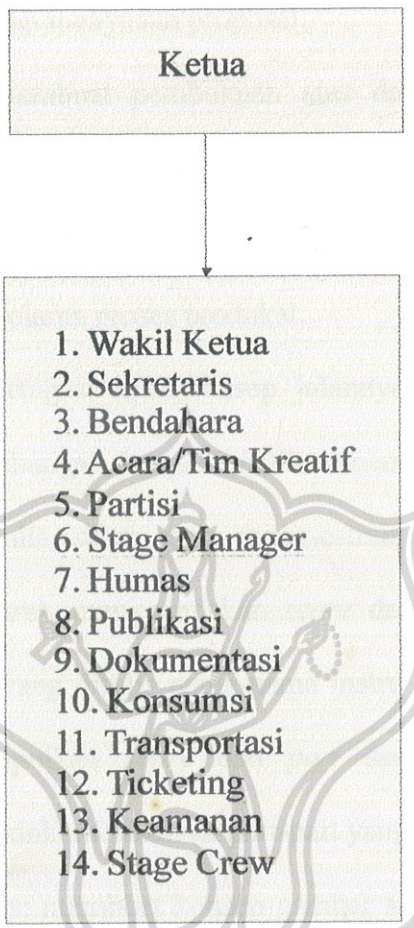

(Bagan 1.)

Job Description Manajemen *Student Symphonic Band* adalah sebagai berikut:

a. Ketua/*Manager Produksi* berperan: mengawasi proses produksi acara dari awal hingga evaluasi pementasan, bertanggung jawab dengan artis (pemain) yang diundang.

b. Wakil Ketua berperan: membantu tugas ketua dalam proses produksi.

c. Sekretaris bertugas: mencatat agenda rapat, mengurusi surat menyurat perijinan tempat latihan dan gedung pementasan, membuat undangan untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tamu dan pemain orkes, menyusun jadwal latihan, mengurusi absensi kehadiran saat latihan, dan menyusun proposal.

d. Bendahara bertugas: membuat pembukuan atas dana yang diterima dan dikeluarkan selama berjalannya acara, mengontrol dana pengeluaran yang dibutuhkan para anggota produksi, dan memberikan laporan pertanggung jawaban atas anggaran selama proses produksi.

e. Acara/Tim Kreatif: bertugas: mengkonsep jalannya acara dan mengelola bidang kerja yang berhubungan dengan artistik pementasan.

f. Partisi bertugas: menulis *score* dan meng-estrak *part* (memecah *part* instrumen dari *full score*), menggandakan *score* dan *part*, menyusun *part* (menyiapkan stopmap yang ditulis nama-nama instrumen), mendistribusikan part pemain, mengumpulkan *score* dan *part* saat selesai konser, dan bertanggung jawab mendokumentasikan part-part yang sudah ada.

g. *Stage Manager* bertugas: membuat konsep gambar setting panggung dengan tim kreatif, membuat daftar kebutuhan perlengkapan dan peralatan (contoh: kursi, *stand part*, dll) untuk penataan panggung beserta rincian biayanya, mengatur setting panggung saat latihan dan pementasan.

h. Humas bertugas: menyebar proposal, mencari sponsor, dan mencari dana.

i. Publikasi bertugas: mengurus pembuatan poster, spanduk, tiket, leaflet, co-card (identitas pemain dan crew), dan booklet; menyebar poster; memasang poster; mengurusi publikasi melalui media cetak dan radio.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

j. Dokumentasi bertugas: mengkoordinasi dalam mendokumentasikan (foto dan video) pada saat proses latihan, pementasan, dan aktifitas panitia, memotret pemain dan tim produksi untuk kepentingan promosi dan publikasi, menyediakan dokumentasi berupa rekaman video visual saat pementasan, sebagai bukti audio visual.

k. Konsumsi bertugas: mengurusi komsumsi panitia baik dalam rapat, latihan, dan pementasan. Mengurusi konsumsi pemain saat latihan dan pementasan.

l. Transportasi: bertanggung jawab dalam peminjaman mobil box yang digunakan untuk mengangkut alat-alat perkusi, stand part, kursi, dan semua properti yang dibutuhkan saat gladi bersih dan pementasan.

m. *Ticketing* bertugas: menentukan jumlah tiket yang akan dijual, mengurusi pemesanan dan penjualan tiket.

n. Keamanan bertugas: sebagai koordinator yang bertanggung jawab terhadap keamanan, baik di luar maupun di dalam gedung pertunjukan, mengatur dan menjaga area parkir.

o. *Stage crew* bertugas: menyiapkan tempat latihan termasuk mengurusi perijinan sesuai dengan kebutuhan panitia, menyiapkan semua perlengkapan selama latihan dan pementasan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami manajemen dan kepemimpinan (*leadership*) *Student Symphonic Band* ISI Yogyakarta. Menurut Moleong (2007), dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian untuk melakukan penelitian yang terrinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga dan berbagai bentuk unit sosial lainnya (Abdul, dalam Burhan Bungin 2003: 19).

Studi kasus dalam penelitian ini akan digunakan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam waktu tertentu dan meneliti perilaku individu yang relevan untuk diteliti serta tidak dimanipulasi. Untuk menjawab penelitian tentang fenomena

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

manajemen dan kepemimpinan (*leadership*) *Student Symphonic Band* ISI Yogyakarta, strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah FGD.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Subjek penelitian sering juga disebut sebagai populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006 : 89). Sedangkan menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah STUDSY Band ISI Yogyakarta. Sampel yang mewakili dari populasi objek penelitian ini adalah pengurus STUDSY Band ISI Yogyakarta periode 2008-2009. Subjek-subjek tersebut merupakan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Yakni dengan cara mengamati dan mencacat secara sistematik terhadap gejala yang tampak terhadap obyek penelitian. Teknik ini mencakup dua model:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

a. Observasi langsung adalah melaksanakan kegiatan yang observatif saat di lokasi dan acara sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat bersinggungan langsung dengan obyek yang akan diteliti.

b. Observasi tidak langsung adalah melaksanakan kegiatan yang observatif saat acara sebelum dán sesudah berlangsung, sehingga peneliti tetap dapat bersinggungan langsung dengan obyek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tersebut juga sering disebut dengan wawancara terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok (Burhan Bungin, 2003: 131). Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubyektif yang sulit dimaknakan sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh ketidakmampuan peneliti terhadap makna sesungguhnya dari orang-orang di sekitar sebuah fenomena yang sedang diteliti. FGD merupakan kelompok diskusi yang terdiri 6-12 orang, dipandu seorang fasilitator, dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mendiskusikan tentang fokus masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, FGD berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.[22]

Data diperoleh melalui FGD yang diselenggarakan di Ruang 2A Jurusan Musik FSP ISI YK dengan alamat Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta. FGD diadakan pada hari Rabu, tanggal 23 Desember 2009, dimulai pukul 14.30 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB.

Partisipan FGD ditentukan sesuai kriteria yang sudah dipilih berkaitan dengan topik penelitian. Dari 12 orang partisipan yang dihubungi untuk kesediaan mengikuti FGD, hanya 8 orang yang bersedia dan tidak berhalangan untuk menghadiri FGD pada tanggal dan waktu yang sudah ditentukan.

Aktifitas FGD direkam menggunakan *mini handycam* dan catatan tertulis. Ada 10 orang yang terlibat dalam diskusi ini, terdiri dari:

a. Seorang Moderator: **Mo**, bertugas memimpin atau menfasilitasi diskusi.
b. 8 (delapan) orang partisipan: peserta FGD (**A**: Adhari Lukman, instrumen mayor French Horn, angkatan 2003, partisi STUDSY Band periode 2008/2009; **M**: Meskardo Sembiring, instrumen mayor Trumpet, angkatan 2005, partisi STUDSY Band periode 2008/2009; **I**:

[22] Irwanto. 2006. Focused Group Discussion. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.*p.* 1-2.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Iwang Prasiddha L., instrumen mayor Clarinet, angkatan 2007, ketua STUDSY Band periode 2009/2010; **B**: Bagaskoro Byar Sumirat, instrumen mayor Oboe, angkatan 2007, tim kreatif *"See Our Harmony"*; **T**: Tedjo Wiyono, instrumen mayor French Horn, angkatan 2007, *ticketing "See Our Harmony"*; **O**: Odiek Indra F., instrumen mayor Trumpet, angkatan 2007, humas *"Listen To The Movie"*; **G**: instrumen mayor French Horn, angkatan 2003, ketua STUDSY Band periode 2008/2009; **BN**: IGN. Wiryawan Budhiana, *conductor* STUDSY Band).

c. Seorang *cameraman*: **Iq,** bertugas merekam FGD.

4. Studi Pustaka

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk pengumpulan data, yang dipakai menjadi referensi dan acuan untuk penelitian ini.

E. Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu tahap awal penelitian, tahap pemilian kasus, tahap pembuatan instrumentasi pengumpulan data, tahap pengambilan data, tahap analisis data, tahap merangkum literatur, dan tahap mencapai penutup.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tahap awal penelitian, penulis melakukan observasi di STUDSY Band ISI Yogyakarta. Tahap pemilihan kasus, dalam tahap ini peneliti menetapkan kasus yang ingin diteliti yaitu manajemen dan kepemimpinan di STUDSY Band ISI Yogyakarta.

Selanjutnya pembuatan instrumentasi penelitian, pada tahap ini peneliti merancang pengumpulan data dan pembuatan instrumen penelitian dengan melihat pertanyaan penelitian dari fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan FGD.

Kemudian pengambilan data dari lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak yang diperlukan dari lapangan dengan instrumen yang ditentukan sebelumnya. Pengambilan data terhadap subjek dilakukan dengan menemui subjek secara langsung melalui wawancara.

Selanjutnya tahapan yang sangat penting dalam studi kasus yaitu tahapan analisis data. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah melakukannya berdasarkan realita yang ada dalam studi kasus yang terjadi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu seluruh data temuan yang telah terkumpul dianalisis dan dideskripsikan.

Tahap merangkum literatur, fitur utama dalam membangun konsep adalah membandingkan konsep, teori, atau hasil analisis dengan literatur yang ada. Dengan mencari persamaan, perbedaan melalui literatur yang ada serta asumsi-asumsi penyebabnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Selanjutnya tahap akhir mencapai penutup, pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari pembahasan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan penelitian telah ditemukan jawabannya dan seluruh hasil penelitian ini telah dipaparkan, maka dilanjutkan memberi saran.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Moleong, 2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari, dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data dari hasil FGD, melalui tahapan sebagai berikut:

a. Melakukan transkrip terhadap hasil rekaman FGD.
b. Melakukan *coding* terhadap sikap, pendapat peserta yang mempunyai kesamaan.
c. Menentukan kesamaan sikap dan pendapat berdasarkan konteks yang berbeda.
d. Menentukan persamaan istilah yang digunakan, termasuk perbedaan pendapat terhadap istilah yang sama tadi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

e. Melakukan klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat peserta FGD berdasarkan alur FGD.

f. Mencari hubungan di antara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan bentuk bangunan hasil diskusi atau sikap dan pendapat kelompok terhadap masalah yang didiskusikan (fokus diskusi).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB IV

HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil FGD

Dari hasil FGD, STUDSY Band merupakan sebuah wadah berapresiasi bagi mahasiswa musik mayor instrumen tiup ISI YK. Tujuan awal STUDSY Band adalah pendidikan, pendidikan di sini dalam arti STUDSY Band mengadakan pentas/konser bukan untuk finansial (uang), tapi difokuskan dalam berapresiasi musik *symphonic band*. Selain itu, di dalam STUDSY Band mahasiswa juga belajar manajemen tentang bagaimana menyelenggarakan sebuah konser *symphonic band* sehingga pemain merangkap sebagai tim produksi. Beberapa mahasiswa mengusulkan STUDSY Band memiliki manajemen di luar pemain STUDSY Band supaya pemain lebih fokus dan lebih efisien.

Manajemen STUDSY Band periode 2008/2009 dikelola oleh mahasiswa musik mayor instrumen tiup sendiri. Manajemen STUDSY Band 2008/2009 periode dinilai sudah baik. Hal ini terlihat dari struktur organisasi yang sudah tertata dan keberhasilannya membuat 3 konser tunggal dalam waktu 1, 5 tahun. Keberhasilan ini didukung oleh kerja timnya solid, kebersamaannya kuat, dan pemimpin yang mampu menggerakkan bawahannya.

Pembagian tugas yang dilakukan ketua STUDSY Band disesuaikan dengan kelebihan yang ada di setiap mahasiswa. Jadi dalam setiap akan mengadakan pentas

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kadang ada pergantian kepengurusan atau pembagian tugas sesuai dengan hasil kerja sebelumnya dan kelebihan setiap individu. Hal ini dilakukan supaya individu tersebut bisa bekerja maksimal dan lebih bersemangat. Tapi ada beberapa individu yang belum bisa memposisikan diri, apa tanggung jawabnya, bagaimana kerjanya, dan apa yang harus dilakukan.

Kepemimpinan STUDSY Band periode 2008/2009 dipegang oleh seorang yang bisa membentuk *image* teman- teman STUDSY Band yang lain untuk berdedikasi di STUDSY Band. Mekanisme kerja yang dipimpin ketua STUDSY Band periode 2008/2009 dari bawah sampai atas dapat berjalan semua sehingga menjadi jalan yang mendukung untuk bangunan kokoh mencapai tujuan bersama.

Cara kerja yang dilakukan ketua STUDSY Band periode 2008/2009 adalah dengan cara terjun langsung ke divisi-divisi di bawahnya. Hal ini dilakukan supaya divisi-divisi dibawahnya tidak mengalami kendala yang dapat menghambat kerja yang lainnya.

Rangkuman FGD

No.	Dimensi	Kesamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Solid	Kerja, kebersamaan.	Ada beberapa individu yang belum tahu posisi	Harus tahu peran dan kerja masing-masing.
2.	Dana	Sulit	Tidak penting	Bekerja dimanajemen tidak usah memikirkan uang,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

				tapi bagaimana cara mencari relasi dan partner kerja.
3.	EO di luar pemain	Pemain lebih fokus	Akan mengurangi kesolidan, kebersamaan.	STUDSY Band wadah berapresiasi dan belajar manajemen.
4.	Sponsor	Agak kurang		
5.	Pembelajaran manajemen	Masih kurang	Manajemen itu tersembunyi	
6.	Perencanaan dan pelaksanaan	Sesuai, berhasil.	Pembelajaran manajemen masih kurang	
7.	profesional	Pemain, manajemen	Belajar	STUDSY band merupakan proses pembelajaran.

Fungsi-fungsi manajemen menurut Terry ada 4 buah fungsi, yaitu: Perencanaan *(Planning)*, Pengorganisasian *(Organizing)*, Penggerakan *(Actuating)*, dan Pengawasan *(Controlling)*. Di manajemen STUDSY Band periode 2008/2009 fungsi-fungsi manajemen tersebut sudah dijalankan sehingga mampu membuat 3 konser tunggal.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Perencanaan dalam manajemen STUDSY Band periode 2008/2009 adalah membuat konsep acara dan pembuatan proposal. Pengorganisasian dilakukan dengan membuat tim produksi disetiap acara yang akan dilaksanakan dan membagi tugas setiap anggota organisasi sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan.

Fungsi penggerakan di dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi penggerakan ini menjadi hal penting di STUDSY Band periode 2008/2009 supaya tim produksi yang dibentuk dapat bekerja sesuai dengan rencana. Penggerakan ini dilakukan oleh ketua STUDSY Band 2008/2009. Berikut adalah pernyataan peserta FGD yang ada hubungannya dengan penggerakan:

> "Kalau saya karena kepemimpinan dari 2008-2009 ini tim-tim studsy mau dan ingin bersama, jadi pimpinan studsy sangat berperan penting, karena pimpinan-pimpinan ini kita jadi bisa bangkit dan bisa sukses kayak tadi. "**(B)**

> ".....dia bisa membentuk image teman-teman studsy yang lain untuk berdedikasi di studsy....."**(I)**

> ".....mungkin ketua yang sangat baik dan bisa diteruskan, cara pendekatan seperti ini karena disini ketua langsung mau terjun ke divisi-divisi mana aja di bawahnya....."**(O)**

Fungsi keempat dari manajemen adalah pengawasan, pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Pengawasan yang dilakukan ketua STUDSY Band periode 2008/2009 dengan cara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

terjun langsung ke divisi-devisi di bawahnya. Pengawasan ini juga dilakukan untuk mengetahui segala kekurangan dan hambatan agar dapat bersama-sama mencari jalan keluarnya sehingga kesalahan pada acara berikutnya dapat diminimalkan. Pada tahap ini ketua STUDSY Band mengadakan rapat evaluasi yang membahas segala kendala yang terjadi dan mengevaluasi sampai dimana kesuksesan konser tersebut.

Terry menyebutkan adanya 8 syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin yang baik. Pertama, pemimpin yang baik harus memiliki kekuatan atau energi, yaitu seorang pemimpin harus memiliki kekuatan lahiriah dan rohaniah sehingga mampu bekerja keras dan banyak berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Hal itu tercermin di ketua STUDSY Band periode 2008/2009 sebagai seorang pemimpin melalui pernyataannya dalam FGD:

> ".....apresiasi dari manajemen menelurkan pentas, walaupun kendala pasti ada, batu sandungan kiri kanan seperti apa, pasti ada. Tapi itu tadi tetap menelurkan pentas, untuk memproduksi itu tidak gampang, tidak segampang yang kita bayangkan, misalnya 1 bulan harus pentas, 2 bulan pentas, di ilmu manajemen jika mengajukan proposal harus 6 bulan sebelum hari H, jadi susah banget, sebenarnya susah tapi karena timnya solid, setelah selesai kita langsung buat dengan modal seadanya, kita rencanakan sampai sebagus-bagusnya walaupun kadang perencanaan ada yang beberapa di luar sekenario....."(G)

Selain memiliki kekuatan atau energi, seorang pemimpin harus bisa menguasai perasaannya dan tidak mudah marah dan putus asa.

> ".....ada yang dikasih tanggung jawab tapi jiwanya ngartis jadi di manajemen kita harus legowo kan jadi kita semua tidak dibayar, sebagai ketua tidak bayar, hidup tu pilihan kamu mau kemana?....." (G)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

"…….kadang kita sudah membayar tinggi sama pendukung acara, tapi akhirnya di luar perencanaan, karena di luar kemampuan kita seorang manajemen yang bersekolah di jurusan musik, bukan di bidang manajemennya, saya pikir wajar, setiap kali meleset, atau apa selalu menenangkan diri dengan memang bukan bidang kita. Emang harusnya di lain, cuma teman-teman ayolah kita harus belajar, mau tidak mau kita harus belajar." (G)

Yang ketiga, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan mengenai hubungan kemanusiaan. Hasil FGD meperlihatkan bahwa ketua STUDSY Band periode 2008/2009 dapat mengadakan hubungan yang manusiawi dengan bawahannya dan orang-orang lain, sehingga mudah mendapatkan bantuan dalam setiap kesulitan yang dihadapinya.

" kalau yang saya lihat tu kalau mas ganang tu dia bisa membedakan cara menghadapi satu sekelompok orang ini dengan orang yang lain, jadi cara meleburnya dia tu berbeda, dengan saya dia punya cara sendiri, tapi dimana, di stage dia punya cara sendiri….."(T)

"…….tiap orang punya kelebihan sendiri-sendiri, ga semua orang harus diterapkan di stage, ga semua orang harus di publikasi, jadi memang ada orang yang memiliki kelebihan sendiri, dia fasih di bagian loby, di fasih bagian diplomasi lha disitu tempatnya berarti dia tidak di stage, disitu kelebihannya, bisa melihat teman-teman. Teman-teman sebenarnya memiki potensi, jangan dikira tiap divisi wah aku cuma di partisi, sebenarnya itu suatu rangkaian, mungkin kalau aku di partisi aku mungkin ga mampu……."(G)

Hal penting yang harus dimiliki ketua STUDSY Band adalah motivasi dan dorongan pribadi, yang akan mampu menimbulkan semangat dan ketekunan dalam bekerja.

"…….kelebihan di studsy tu kan karena pemain merangkap sebagai tim produksi disitu kelebihannya, karena di jurusan kita studsy sebagai wadah. Di jurusan musik kita cuma diajarkan 4 mol 4 kres, bentuk variasi, kita berkutat disitu thok. Nanti kalau misal kurang bagus

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

disuruh latihan tiap hari beraja jam lagi. Untuk bermanajemen, menjual kita ga pernah diajari kan? Disinilah studsy belajar…." (G)

".....Sumber daya manusia untuk musisi ya memang gudangnya musik, tiup itu masih menjadi senter, saya masih angkat jempol, cuma itu kita mengelola manajemennya itu lho, sudah ada pemain, sudah ada bahannya, sudah ada wadahnya, lha gimana caranya menjualnya keluar? Bagaimana biar kita eksis dimanajemennya itu? Sebagus apapun ya, pemainnya, atau musiknya tanpa manajemen yang bagus tidak akan keluar....." (G)

".....jadi sebenarnya aku baru kali ini berorganisasi tapi aku menerapkan bagaimana organisasi yang baik, aku belajar sama melihat Tokyo City waktu di Jakarta manajemennya bagus banget, dari partitur sudah dipersiapkan dan partitur konduktor sudah disiapkan sendiri di stand, konduktur ga perlu bawa sendiri, stage dah disiapkan, orang luar tidak boleh ketempat artis, artis benar-benar rapi, cuma karena kita tidak belajar bermanajemen seni pertunjukan musik, tapi aku bisa melihat disitu....." (G)

Syarat menjadi pemimpin yang kelima adalah harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan menyampaikan ide, pendapat serta keinginan dengan baik, serta dengan mudah dapat mengambil intisari pembicaraan.

".....ya mungkin ada beda pendapat atau beda pemikiran/usul, kadang tidak diterima, kalau misalkan tujuannya satu untuk studsy yang lebih baik kenapa tidak? Yang dipilih yang terbaik, jadi mengesampingkan yang lain demi tujuan studsy tadi....." (G)

Kecakapan mengajar, yaitu seorang pemimpin yang baik adalah guru yang mampu mengajar dan memberikan teladan dan petunjuk-petunjuk, menerangkan yang belum ada gambaran jelas serta memperbaiki yang salah.

" khusus untuk 2008-2009 ini, yang diketuai mas ganang, mungkin ketua yang sangat baik dan bisa diteruskan, cara pendekatan seperti ini karena disini ketua langsung mau terjun ke divisi-divisi mana aja di bawahnya, mungkin seperti sekretaris, sebelum sekretaris mengalami kendala pun ketua langsung terjun dan menerangkan langsung,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pokoknya siap langkah-langkah apa yang harus kamu kerjakan, pekerjaan seperti apa yang akan kamu lakukan, dan itu terjadi di semua divisi, jadi ketua tidak menunggu laporan dari tiap devisi tapi ketua terjun dan menjelaskan langsung." **(O)**

Syarat yang ketujuh adalah kecakapan bergaul, pemimpin dapat mengetahui sifat dan watak orang lain melalui pergaulan agar dengan mudah dapat memperoleh kepercayaan.

".....Aku bisa melihat kelebihan teman-teman di studsy, misalkan di bagian stage aku tahu orangnya ini-ini....." **(G)**

Syarat yang terakhir adalah kemampuan teknis kepemimpinan: mengetahui azas dan tujuan organisasi. Syarat yang terakhir ini adalah yang paling penting, seorang pemimpin harus mengetahui azas dan tujuan organisasinya. Ketua STUDSY Band harus tahu azas dan tujuan STUDSY Band, hal ini harus menjadi landasan dan prinsip ketua dalam menjalankan tugas-tugasnya.

" Karena tujuan kita pendidikan ya, diluar mengesampingkan tujuan eksis kita, ya tetep aku lihat dari senior, aku dikasih beban jadi ketua, berapresiasi terutama pendidikan dalam arti pendidikan bukan kita main untuk uang, tapi kita berapresiasi berwawasan bermusik *symphonic band* itu seperti apa. ....." **(G)**

B. Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen

Dari hasil analisis data FGD di atas, manajemen sangat diperlukan oleh organisasi pertunjukan dalam menyelenggarakan pertunjukan atau konser. Manajemen merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam menyelenggarakan konser. Begitu juga di STUDSY Band, dalam menyelenggarakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

konsernya dibutuhkan manajemen untuk memperlancar jalannya proses dan pelaksanaan konser.

Fungsi manajemen berpengaruh terhadap STUDSY Band dalam menyelenggarakan konser. Perencanaan dalam STUDSY Band sangat penting digunakan untuk membuat konsep acara yang akan dilaksanakan. Perencanaan perlu dilakukan karena dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi. Jika kita mengadakan acara tanpa perencanaan maka kemungkinan besar acara tersebut tidak akan sukses.

Pada tahap ini ketua STUDSY Band mengadakan rapat dengan seluruh mahasiswa musik mayor instrumen tiup untuk membuat konsep acara. Ide awalnya dari ketua STUDSY Band yang dipaparkan dalam rapat tersebut. Bila ide tersebut telah disepakati oleh peserta rapat, dilanjutkan dengan membuat konsep acara. Konsep acara ini meliputi: nama acara, tema acara, materi acara, waktu dan tempat acara, serta sasaran penonton.

Bila konsep acara sudah terbentuk, dilanjutkan dengan pengorganisasian, yaitu pembentukan tim produksi dan pembagian tugas. Dalam pembentukan tim produksi ini disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, dan kesanggupan setiap individu. Hal ini dilakukan agar setiap individu dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran, senang hati, lebih bersemangat, dan hasilnya lebih maksimal. Pembentukan tim produksi ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep acara. Jika konsep acaranya besar, maka tim produksinya juga

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

banyak dan lengkap. Sebaliknya bila konsep acaranya lebih kecil, maka tim produksinya juga lebih sedikit dan tidak selengkap seperti acara yang besar. Dalam rapat ini juga dibahas pembagian tugas setiap anggota tim produksi, yang harus bekerja secepatnya adalah sekretaris membuat proposal, jadwal latihan, dan surat-surat ijin peminjaman gedung latihan, bendahara menghubungi pemain melalui SMS (*Short Message Service*), humas menghubungi pemain senior menggunakan undangan resmi dari STUDSY Band dan mencari ide sponsorship yang akan dituju, *stage manager* mengurus peminjaman gedung latihan dan fasilitas yang diperlukan, bagian partisi menyiapkan part-part buat latihan, dan konsumsi menyiapkan konsumsi buat latihan. Hal itu dilakukan karena latihan rutin biasanya dilakukan satu atau dua minggu setelah rapat tersebut. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari rabu, jam 15.00-18.00 WIB di Auditorium Musik.

Fungsi penggerakan di STUDSY Band menjadi tanggung jawab ketua STUDSY band dan di periode 2008/2009 ini ketua STUDSY Band mampu menggerakkan mahasiswa musik mayor instrumen tiup untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai kesuksesan konser. Penggerakan yang dilakukan ketua STUDSY Band meliputi: menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan bawahan, membimbing dan memberi contoh kepada bawahan, memotivasi dan memberi arahan kepada bawahan supaya bawahan semangat dalam bekerja, selalu mengontrol kerja setiap bawahannya sehingga bawahan merasa diperhatikan dan termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam fungsi penggerakkan ini, ketua STUDSY Band

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

juga sering mengadakan rapat setelah latihan untuk mengetahui sampai dimana kerja bawahannya dan kendala-kendala apa yang harus diselesaikan.

Fungsi keempat dari manajemen adalah pengawasan, pengawasan di STUDSY Band belum memiliki standar dan metode pengukuran prestasi. Jadi pengawasan dilakukan dalam proses produksi untuk mengetahui kekurangan dan hambatan agar dapat bersama-sama mencari jalan keluarnya. Pada tahap ini ketua STUDSY Band mengadakan rapat evaluasi yang membahas segala kendala yang terjadi dan mengevaluasi sampai dimana kesuksesan konser tersebut. Fungsi pengawasan ini mempengaruhi kesuksesan acara yang dilaksanakan dan acara yang akan dilaksanakan STUDSY Band selanjutnya.

Sejauh pengamatan penulis fungsi manajemen pertunjukan yang dianut STUDSY Band sudah sesuai dengan fungsi manajemen menurut Terry. Tetapi di fungsi pengawasan, STUDSY Band belum memiliki standar dan metode pengukuran prestasi. Tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan berpengaruh terhadap kesuksesan konser, sedangkan pengawasan dan evaluasi berpengaruh terhadap acara yang akan diadakan STUDSY Band selanjutnya.

2. Pengaruh Kepemimpinan

Kepemimpinan di STUDSY Band memegang peranan penting dalam organisasi dan kelancaran sebuah konser. Pemimpin/ketua STUDSY Band menjadi *center* dan inti dari semua kegiatan. Ketua STUDSY Band yang membimbing,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengarahkan, memerintah bawahannya untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Berjalannya manajemen STUDSY Band periode 2008/2009 didukung oleh kepemimpinan yang mampu melaksanakan tugas-tugas seorang pemimpin, yaitu menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Salah satu prinsip manajemen yang digunakan dalam STUDSY Band adalah kesatuan komando. Jadi semua perintah berasal dari satu orang yaitu ketua STUDSY Band. Jadi laporan dan pertanggung jawaban bawahan langsung ke ketua.

Salah satu konsekuensi menjadi seorang pemimpin adalah juga menjadi figur keteladanan bagi para pengikutnya. Oleh karena itu, salah satu aspek kepribadian yang penting adalah seorang pemimpin harus menghayati nilai-nilai moral yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Figur ketua ketua STUDSY Band periode 2008/2009 merupakan figur yang bisa membentuk *image* teman-teman yang lain untuk berdedikasi di STUDSY Band.

Sifat lain yang dibutuhkan seorang pemimpin adalah keberanian yang beralasan. Pada dasarnya pemimpin yang memiliki keberanian juga memiliki kompetensi yang tinggi, yang ditunjang oleh ilmu, keterampilan, yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman maupun kepercayaan diri atas integritas pribadinya sendiri. Keberanian ketua STUDSY Band periode 2008/2009 dalam menjalankan kegiatan organisasinya didasari atas hak mahasiswa dalam sebuah Perguruan Tinggi salah satunya adalah jalur pengembangan kegiatan mahasiswa. STUDSY Band termasuk jalur kegiatan ko-kurikuler, yaitu kegiatan di kampus dan luar kampus yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tidak berdasarkan kurikulum tetapi masih mempunyai kaitan dengan kurikulum sebagai upaya penunjang.

Pemimpin yang memiliki karakter pribadi yang kuat akan jauh lebih berhasil kalau mereka mampu dan berkeinginan untuk mengembangkan diri dengan membangun disiplin kepemimpinan dan manajemen yang sesuai dengan prinsip organisasi dan kepemimpinan.[23]

Terry menyebutkan adanya 8 syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin yang baik, yaitu: kekuatan atau energi, penguasaan emosional, pengetahuan mengenai hubungan kemanusiaan, motivasi dan dorongan pribadi, kecakapan berkomunikasi, kecakapan mengajar, kecakapan bergaul, dan kemampuan teknis. Dari syarat-syarat tersebut, betapa tinggi syarat yang dituntut bagi seorang pemimpin. Di dalam kenyataannya tidak mudah bagi seorang pemimpin untuk memenuhi syarat-syarat tersebut secara sempurna. Dari hasil analisis data FGD, ketua STUDSY Band periode 2008/2009 sudah memenuhi syarat-syarat seperti yang disebutkan Terry.

Bagaimana pun seorang pemimpin adalah juga seorang manusia biasa yang juga memiliki kekurangan, kelemahan, dan juga dapat melakukan kesalahan-kesalahan. Tetapi pemimpin yang baik adalah seorang yang bersedia untuk memperbaiki kesalahan dan berusaha sekuat tenaga untuk memiliki dan menjalankan sifat-sifat kepemimpinan sebaik mungkin sesuai dengan jenis kegiatan yang

---

[23] Tanri Abeng. 2006. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *p.* 30.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dipimpinnya, watak, budaya orang-orang yang dipimpinnya serta dengan memperhatikan situasi, kondisi, tempat, ruang, dan waktu.

Pemimpin sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah organisasi. Salah satu penyebab STUDSY Band vakum adalah tidak adanya regenerasi kepemimpinan. Untuk menjaga kelangsungan STUDSY Band, maka ketua STUDSY Band periode 2008/2009 mengadakan regenerasi pemimpin. Proses pemilihan ketua baru dilakukan dengan cara mengumpulkan semua pemain STUDSY Band. Ada 3 calon yang diajukan ketua, kemudian dilakukan pemungutan suara. Calon yang mendapatkan suara terbanyak ditetapkan sebagai ketua STUDSY Band selanjutnya.

Pemimpin juga sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi konser karena tugas pemimpin adalah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Hal itu sangat dirasakan konduktor STUDSY Band, berikut adalah pernyataannya dalam FGD:

> ".....memang pada akhirnya pemimpin itu, kita kan kerja tim, semua mekanis yang dibawah-bawah sampai atas kerjanya betul yang akhirnya nanti jadi musikal, itu yang paling terasa aku rasa ringan, aku tanggung jawab di musik itu aku rasa ringan, tentang part oke, fotokopi mereka tidak terlalu bermasalah, masalah *stage* ga masalah, masalah apa...ga masalah, semua itu apa itu kemarin jalan, ini bagus banget buat aku yang bertanggung jawab yang paling menentukan nanti musikalnya kalau tidak didukung sistem yang matang dan jalan ga mungkin....." **(BN)**

3. Kendala-Kendala dan Antisipasi

Masalah yang jelas dan tidak bisa dihindarkan di STUDSY Band sebagai organisasi pertunjukan mahasiswa adalah pengurus organisasi dan pemainnya selalu berganti. Hal ini merupakan resiko organisasi mahasiswa. Dari segi manajemen,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pengurus yang selalu berganti akan menyebabkan manajemen sulit berkembang dan sulit untuk mempertahankan sebuah keberhasilan konser. Antisipasi yang dilakukan adalah dengan cara selalu membimbing, mengarahkan, dan mengontrol pengurus yang baru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dari segi pemain yang selalu berganti, akan mempengaruhi proses penggarapan lagu dan kualitas musikal setiap konser. Untuk mengatasi masalah ini, pihak manajemen membuat jadwal latihan rutin jauh sebelum konser dilaksanakan. Hal ini dilakukan supaya pemain yang baru bisa beradaptasi dengan materi konser secara kontinyu.

Kendala musikal yang dihadapi konduktor adalah pihak manajemen tidak bisa membuat pemain datang secara kontinyu sehingga menjadi masalah dalam penggarapan musik. Bila semua pemain selalu hadir dalam setiap latihan, materi akan relatif cepat digarap. Kendala musikal yang kedua adalah tentang teknis, hal ini disebabkan teknik permainan setiap pemain tidak rata, sangat bervariasi, sehingga harus dikondisikan supaya proses latihan selalu meningkat. Pihak manajemen mensiasati kendala musical yang pertama dan kedua dengan membuat jadwal latihan rutin 4 atau 3 bulan sebelum konser seminggu sekali. Terakhir, kendala sumber daya manusia di pemain yang merangkap sebagai tim produksi akan mempengaruhi kualitas musikalnya karena capek dan kurang fokus. Kendala sumber daya manusia pada pemain yang merangkap tim produksi diantisipasi dengan menggunakan crew teman-teman dari HIMA Jurusan Musik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini maka kesimpulan:

1. STUDSY Band telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang standar.
2. Kerjasama tim yang solid dan kompak sangat mendukung kesuksesan konser-konser STUDSY Band .
3. STUDSY Band periode 2008/2009 telah menerapkan system kepemimpinan yang sesuai harapan.
4. STUDSY Band masih membutuhkan pemimpin yang dapat bertanggung jawab dan mempunyai wawasan tentang manajemen seni pertunjukan.

B. Saran

1. STUDSY Band masih harus belajar secara lebih professional dalam hal manajemen.
2. Kepemimpinan STUDSY Band sebaiknya di pegang oleh orang yang berdedikasi tinggi.
3. Anggota STUDSY Band perlu diberi pengetahuan dan apresiasi tentang manajemen dan kepemimpinan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. STUDSY Band perlu menggunakan strategi kaderisasi agar manajemen dan kepemimpinan berjalan lebih efisien.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Abeng, Tanri. 2006. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Handoko, T. H. 1993. *Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Irwanto, Ph. D. 2006. *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Manulang, Drs. M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murgiyanto, S. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Permas, A., Sedyono, C.H., Pranoto, L.H., Saputro, T. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

West, Michael. 2002. *Effective Teamwork*. Terjemahan Srikandi Waluyo. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Yukl, Gary. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: PT Indeks.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Poster Konser "*The Rhythm Revival*"

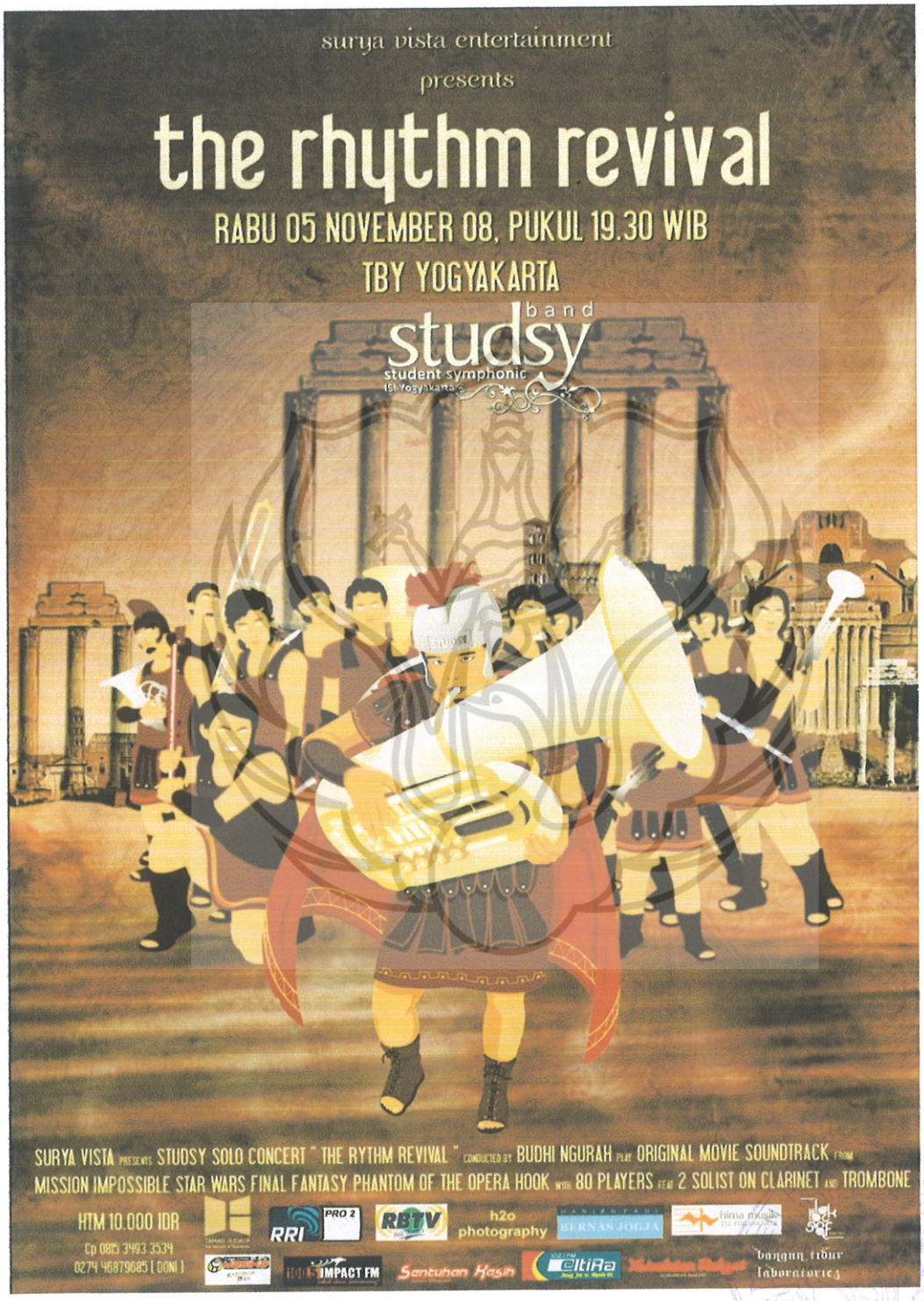

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Poster Konser *"Listen To The Movie"*

listen to the movie !!

Conductor :
BUDHI NGURAH

Play Ost Movie from :
HARRY POTTER
BATMAN
FINAL FANTASY
JAMES BOND
ADVENTURE OF EARTH (E.T)
PIRATES OF CARIBEAN
etc

didukung dengan
80 musisi tiup & perkusi

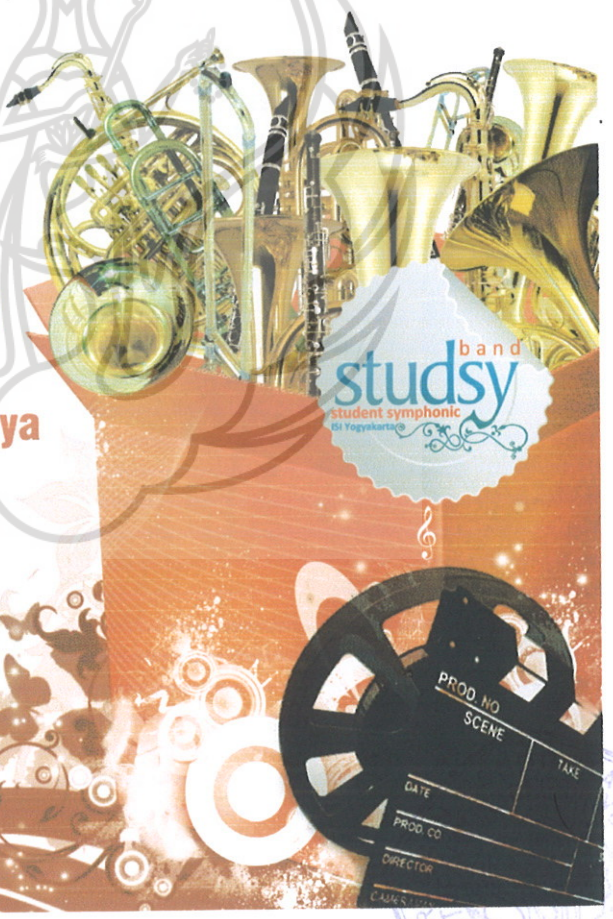

Sabtu 09 Mei 2009
Pukul 19.30 - selesai
Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta
Jl. Sriwedari No 1.

Sponsored by :

Jogja Philharmonic Orchestra

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Poster Konser "*See Our Harmony*"

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tiket Konser "*The Rhythm Revival*"

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tiket Konser *"Listen To The Movie"*

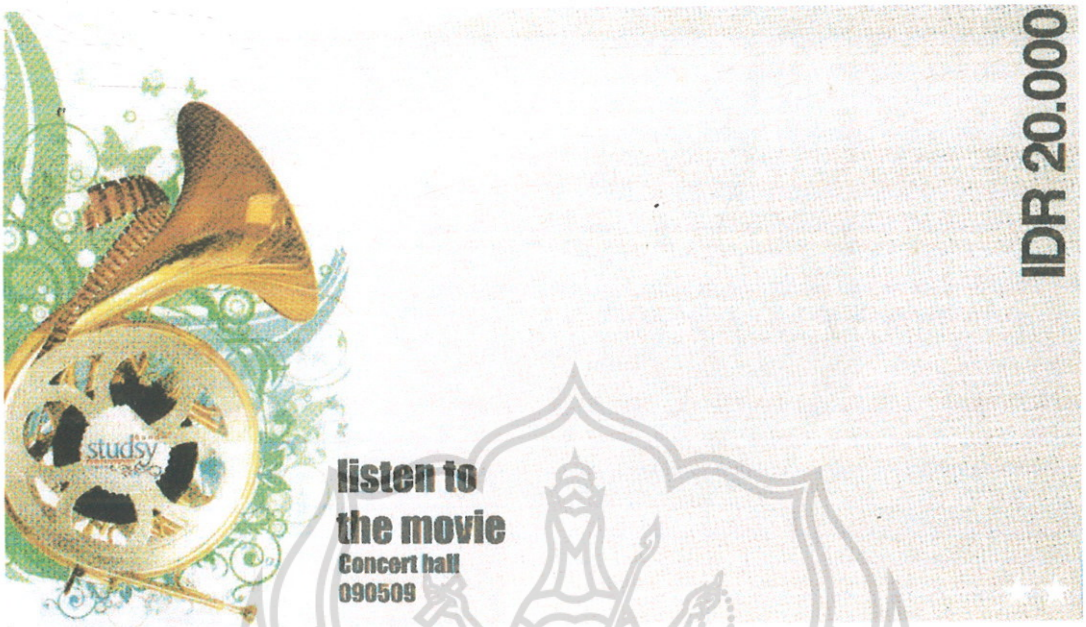

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tiket Konser "*See Our Harmony*"

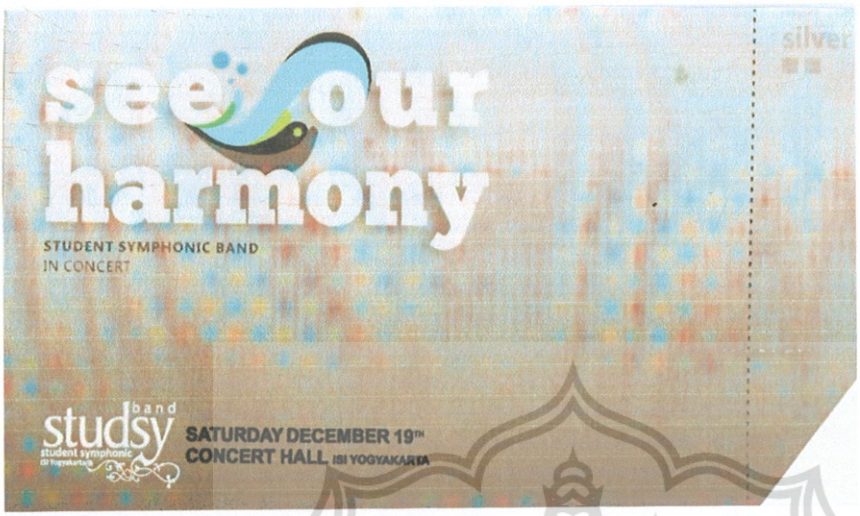

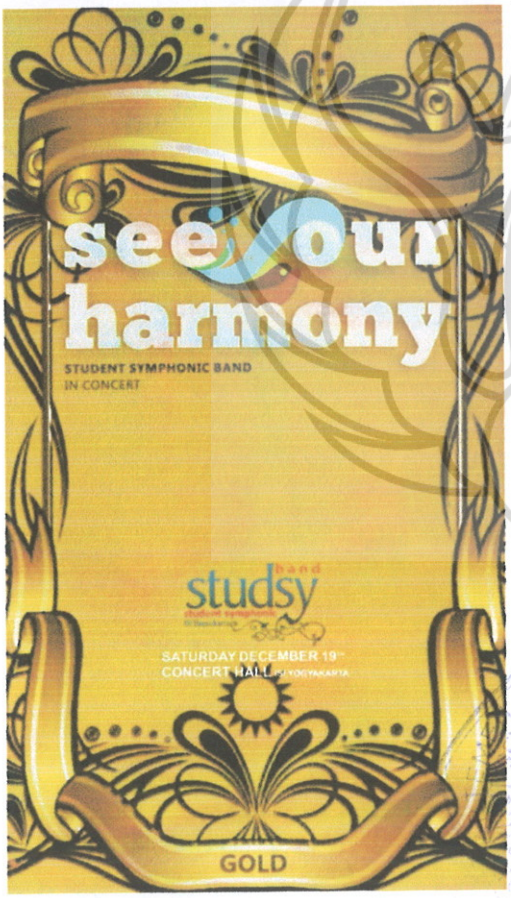

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto Latihan STUDSY Band

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto Konser STUDSY Band

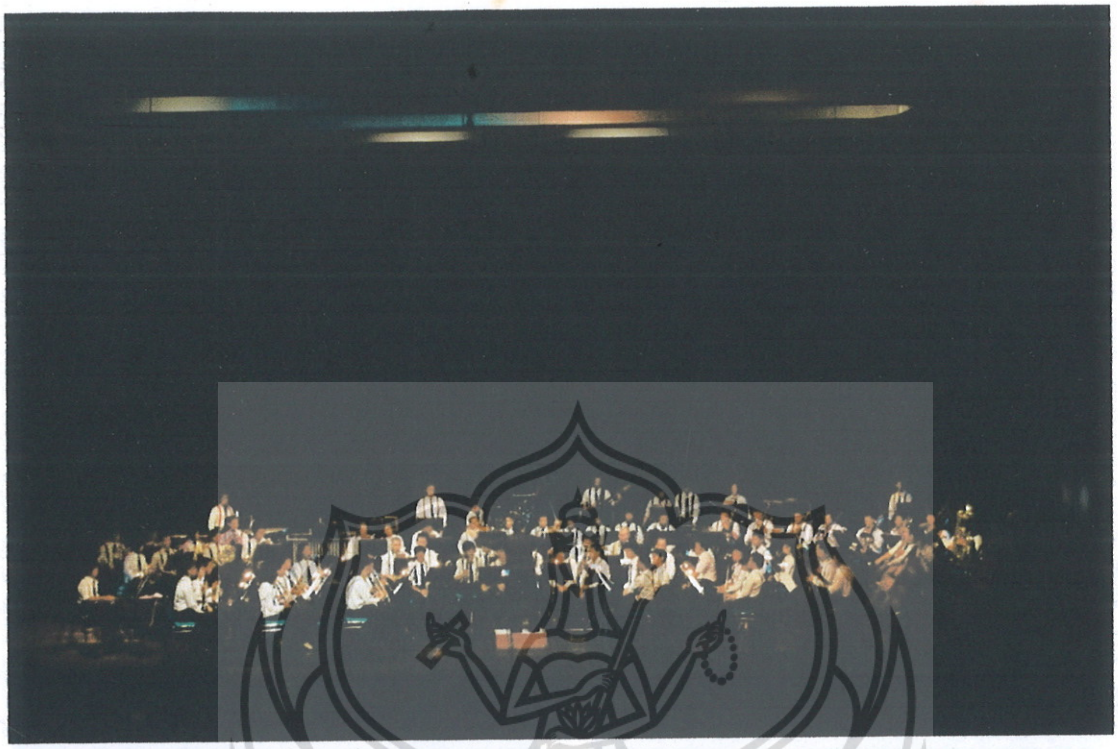

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto Saat Diskusi (FGD)

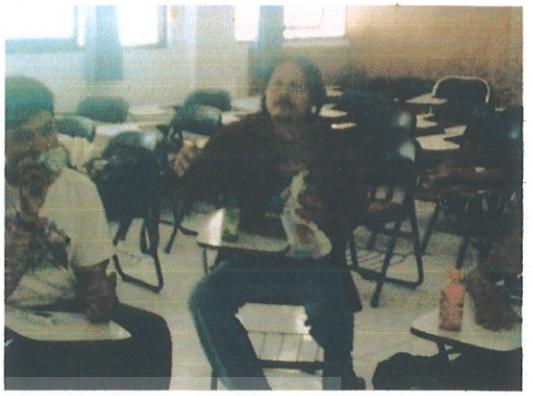

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Hadir Peserta FGD

PESERTA *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)

Topik FGD :

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Desember 2009

Pukul : 14.30 WIB – 16.00 WIB

Tempat : Ruang 2A

NO.	NAMA	TTD.
1.		
2.	ADHARI LUKMAN	
3.	MESKARDO SEMBIRING GURKY	
4.	IWANG PRASIODHA. L	
5.	Bagas Koro Byar Sumirat	
6.	Tedjo Wiyono	
7.	Odiet Indra F	
8.	Ganon y b. Asmoro	
9.	I G.N. Wiryawan Budhiana	
10.		
11.		
12.		

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta